

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian

1. Kecemasan

Menurut (Wiratmo et al., 2022) kecemasan adalah kondisi emosi yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak nyaman pada diri seseorang dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas. Kecemasan adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Pengaruh tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi. Salah satu dampak psikologis yaitu ansietas atau kecemasan (Sutejo, 2018).

Menurut Adam Malik et al., (2019) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal normal yang terjadi yang disertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru, serta dalam menemukan identitas diri dan hidup. Kecemasan adalah keadaan emosi tanpa objek tertentu. Kecemasan dipicu oleh hal yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru, seperti masuk sekolah, memulai pekerjaan baru atau melahirkan anak. Karakteristik kecemasan ini yang membedakan dari rasa takut (Stuart, 2016).

Menurut (Wiratmo et al., 2022) berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah suatu bentuk kondisi emosional, perasaan tidak tenang yang disebabkan oleh suatu hal yang tidak jelas atau samar disertai dengan respon psikis maupun fisiologis. Kecemasan dapat terjadi ketika seseorang merasa dirinya terancam baik secara fisik maupun psikologik, salah satunya ketika akan menjalani tindakan pembedahan.

a. Faktor *predisposisi* dan *presipitasi*

Faktor predisposisi adalah faktor risiko yang mempengaruhi jenis dan jumlah sumber yang dapat digunakan individu untuk mengatasi stress (Potter, & Perry, 2017). Faktor predisposisi dan presipitasi dari kecemasan, menurut Stuart (2016) meliputi :

1) Faktor *Predisposisi*

Terdapat beberapa teori yang mendukung munculnya kecemasan antara lain :

a) Pandangan *Psikoanalitis*

Ansietas adalah konflik emosional yang terjadi antara dua elemen kepribadian, id dengan *superego*. Id mewakili dorongan insting dan impuls primitif sedangkan *superego* mencerminkan hati nurani dan dikendalikan oleh norma budaya. *Ego* atau aku, menengahi tuntutan dari kedua elemen yang bertentangan tersebut, dan fungsi ansietas adalah mengingatkan *ego* bahwa ada bahaya.

b) Pandangan *Interpersonal*

Kecemasan timbul dari perasaan khawatir terhadap ketidaksetujuan dan penolakan interpersonal. Kecemasan juga berhubungan dengan perkembangan trauma, seperti perpisahan dan kehilangan, yang menimbulkan kelemahan atau kerentanan tertentu. Individu dengan harga diri rendah lebih rentan mengalami ansietas yang berat.

c) Pandangan Perilaku

Ansietas merupakan produk frustrasi yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d) Pandangan Biologis

Otak mengandung reseptor khusus yang dapat meningkatkan neuroregulator inhibisi (GABA) atau yang disebut asam gama amino butirat yang berperan penting dalam mekanisme biologis berkaitan dengan kecemasan sehingga apabila dalam kondisi terancam, akan

menstimulasi otak untuk meningkatkan hormon norepineprin sehingga kecemasan bertambah.

2) Faktor Presipitasi

Stressor pencetus kecemasan dapat berasal dari sumber internal dan eksternal yang dapat dikelompokkan dalam dua kategori :

a) Ancaman terhadap integritas fisik

Meliputi ketidakmampuan fisiologis yang akan terjadi atau penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari.

b) Ancaman terhadap sistem diri

Ancaman terhadap sistem diri dapat membahayakan integritas, harga diri, dan fungsi sosial yang berintegrasi pada individu.

b. Klasifikasi Kecemasan

Menurut WENDA (2022) kecemasan dibagi menjadi empat tingkat, yaitu:

1. Kecemasan ringan

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Ansietas ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah kelelahan, iritabel, lapang persepsi meningkat, kesadaran tinggi, mampu untuk belajar, motivasi meningkat, dan tingkah laku sesuai situasi.

2. Kecemasan sedang

Ansietas sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami rentang yang lebih selektif, tetapi masih dapat melakukan sesuatu lebih terarah. Manifestasi yang terjadi pada tingkat ini yaitu kelelahan meningkat, frekuensi jantung & pernafasan meningkat, ketegangan otot meningkat, bicara cepat & volume tinggi, lahan persepsi sempit, mampu untuk belajar, tetapi tidak optimal, kemampuan konsentrasi menurun, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah, dan menangis.

3. Kecemasan berat

Ansietas berat sangat mengurangi lapang persepsi / individu seseorang. Seseorang cenderung berfokus pada suatu yang terperinci dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal ini. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Individu yang mengalami kecemasan berat memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area ini.

4. Panik

Tingkatan panik dari ansietas berhubungan dengan terperangah, kekhawatiran, dan teror. Hal yang terinci terpecah dari proporsinya. Kondisi panik menyebabkan kehilangan kendali sehingga individu yang panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan arahan. Panik mencakup disorganisasi kepribadian dan menimbulkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional. Tingkat kecemasan ini tidak sejalan dengan kehidupan, jika berlangsung terus dalam waktu yang lama dapat terjadi kelelahan dan kematian.

c. Rentang Respons Ansietas

1. Respons Adaptif

Hasil yang positif akan didapatkan jika individu dapat menerima dan mengatur kecemasan. Kecemasan dapat menjadi suatu tantangan, motivasi yang kuat untuk menyelesaikan masalah dan merupakan sarana untuk mendapatkan penghargaan yang tinggi. Strategi adaptif biasanya digunakan seseorang untuk mengatur kecemasan antara lain dengan berbicara kepada orang lain, menangis, tidur, latihan, dan menggunakan teknik relaksasi.

2. Respons Maladaptif

Ketika kecemasan tidak dapat diatur, individu menggunakan mekanisme koping yang disfungsi dan tidak berkesinambungan dengan yang lainnya. Koping maladaptif mempunyai banyak jenis termasuk

perilaku agresif, bicara tidak jelas, isolasi diri, banyak makan, konsumsi alkohol, berjudi, dan penyalahgunaan obat terlarang. Penyebab koping yang tidak efektif pada pasien yang akan menjalani pembedahan menurut Ramirez (2017) antara lain kekhawatiran terhadap prosedur pembiusan regional, tindakan operasi yang gagal, kematian, dan nyeri pascaoperasi.

d. Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan

Menurut (Ii et al., 2016) berbagai faktor dapat berpengaruh terhadap timbulnya kecemasan antara lain faktor genetik, demografi, dan faktor psikologis. Selain itu, adapula faktor pencetus, perentan, dan faktor pembentuk gejala (Stuart, 2016). Menurut Elvira dan Gitayanti (2017), faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dibagi atas :

1) Faktor Intrinsik :

(a). Usia Pasien

Menurut (Vellyana et al., 2017) maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan koping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukarmengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belummatur. Usia yang matur yaitu usia dewasa, tingkat kecemasannya lebih sedikit dibandingkan dengan usia remaja. Hal ini membuktikan bahwa usia yang matur memiliki kemampuan koping yang cukup dalam mengatasi kecemasan.

(b). Pengalaman pasien menjalani pengobatan/ tindakan medis.

Pengalaman awal pasien dalam pengobatan merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga, terjadi pada individu terutama untuk masa yang akan datang. Pengalaman awal ini sebagai bagian dari hal yang penting dan sangat menentukan bagi kondisi mental individu di kemudian hari. Salah satu pengalaman medis adalah tindakan operasi, jika seseorang pernah dilakukan operasi dan akan menjalani operasi untuk yang kedua kali, tingkat kecemasannya akan lebih rendah untuk

yang kedua karena pasien telah memiliki pengalaman pembedahan sebelumnya.

(c). Konsep diri dan peran

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu terhadap dirinya dan mempengaruhi individu berhubungan dengan orang lain.

2) Faktor Ekstrinsik

(a). Kondisi medis

Gejala kecemasan yang terjadi berhubungan dengan kondisi medis sering ditemukan walaupun insidensi gangguan bervariasi untuk masing-masing kondisi medis, misalnya pada pasien sesuai dengan hasil pemeriksaan akan mendapatkan diagnosa pembedahan, hal ini akan mempengaruhi tingkat kecemasan pasien.

(b). Tingkat informasi

Informasi bagi setiap orang memiliki arti masing-masing. Informasi pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola bertingkah laku, dan pola pengambilan keputusan.

(c). Akses informasi

Akses informasi adalah pemberitahuan tentang sesuatu agar seseorang membentuk pendapatnya berdasarkan sesuatu yang diketahuinya. Informasi adalah segala penjelasan yang didapatkan pasien sebelum pelaksanaan tindakan, tujuan, proses, risiko, komplikasi, alternatif tindakan yang tersedia, serta proses administrasi.

(d). Proses adaptasi

Tingkat adaptasi manusia dipengaruhi oleh stimulus internal dan eksternal yang dihadapi individu dan membutuhkan respon perilaku yang terus menerus.

(e). Tingkat sosial ekonomi

Status sosial ekonomi juga berkaitan dengan pola gangguan psikiatrik, diketahui bahwa masyarakat kelas sosial ekonomi rendah prevalensi gangguan psikiatriknya lebih banyak.

(f). Jenis tindakan

Jenis tindakan, klasifikasi suatu tindakan, terapi medis yang dapat mendatangkan kecemasan terdapat ancaman pada integritas tubuh dan jiwa seseorang.

b. Menurut (Zamriati. 2013) faktor yang mempengaruhi antara lain :

1. Pengalaman operasi sebelumnya.
2. Pengertian pasien tentang tujuan atau alasan perlu dilakukan tindakan operasi.
3. Pengetahuan pasien tentang persiapan operasi baik fisik maupun penunjang.
4. Pengetahuan pasien tentang situasi/kondisi kamar operasi dan petugas kamar operasi.
5. Pengetahuan pasien tentang prosedur anesthesia

c. Cara pengukuran kecemasan

Menurut (Normah et al., 2022) Cara Penilaian Tingkat Kecemasan: *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)* adalah penilaian kecemasan pada pasien yang dirancang oleh William W.K.Zung, dikembangkan berdasarkan gejala kecemasan dalam *diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-II)*. Terdapat 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan dinilai 1-4 (1: tidak pernah, 2: kadang-kadang, 3: sebagian waktu, 4: hampir setiap waktu). Terdapat 15 pertanyaan ke arah peningkatan kecemasan dan 5 pertanyaan ke arah penurunan kecemasan (*Zung Self-Rating Anxiety Scale* dalam Ian mcdowell, 2006). Rentang penilaian 20-80, dengan pengelompokan antara lain:

1. Skor 20-44 : kecemasan ringan
2. Skor 45-59 : kecemasan sedang
3. Skor 60-74 : kecemasan berat
4. Skor 75-80 : kecemasan panik

d. Penatalaksanaan kecemasan

1) Farmakologi

Obat-obatan yang biasanya di berikan pada penderita kecemasan adalah *benzodiazepine* (fracis, 2015). Dan yang lazim yang digunakan adalah *Derivatdeazepam, Alprazolam, Propanolol, dan Amitriptilin*.

2) Penataklaksanaan non farmaologi

Penatalaksanaan non farmakologi menurut Kozieer, Erb, Berman, & Snyder (2010) adalah:

- a. Terapi Distraksi
- b. Terapi Meditasi
- c. Terapi Imajinasi
- d. Terapi Relaksasi
- e. Terapi Spiritual

2. Pembedahan

Menurut (Lalisang et al., 2010) pembedahan adalah tindakan pengobatan invasif melalui sayatan untuk membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Prosedur pembedahan dapat memberikan suatu reaksi emosional seperti ketakutan, marah, gelisah dan kecemasan bagi pasien sebelum menghadapinya. Menurut (Mulyawati et al., 2011) respon paling umum pada pasien sebelum tindakan pembedahan (pre-operasi) salah satunya adalah respon psikologi berupa kecemasan.

3. Sholawat

Menurut (Wahyuni & Pujiyanti, 2019) Kata shallu berasal dari kata shalah (bentuk tunggal dari *shalawat*), yang berarti menyebut yang baik, ucapan yang mengandung kebajikan, do'a dan curahan rahmat. *Yushallum* (bershalawat) artinya memberi keberkahan. *Sholawat* menurut arti bahasa adalah do'a. sedangkan menurut istilah adalah *sholawat* Allah SWT, berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW. Menurut Al-Haitami, makna asli dari *sholawat* adalah

do'a. Sholawat kepada Allah SWT kepada hamba-hambanya adalah berupa rahmat. Dan sholawatnya Allah SWT kepada Rasulullah SAW adalah berupa rahmat, keridhaan, pengagungan, pujian, dan penghormatan. Sedangkan sholawatnya para malaikat kepada Rasulullah SAW adalah berupa ampunan dan do'a agar dicurahkan rahmat. Dan *sholawat* para pengikut Rasulullah SAW kepada beliau adalah berupa do'a dan menjunjung perintah beliau. *Sholawat* kepada Nabi merupakan pujian yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. *Sholawat* merupakan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, sama seperti melakukan *dzikir*.

menurut(Nofiah et al., 2020)tiga dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sholawat mempunyai makna yang berbeda tergantung pembacanya.Menurut(Darul & Lampung, 2021) *sholawatnya* Allah SWT terhadap Nabi Muhammad SAW merupakan pujian atas Nabi Muhammad SAW dihadapan para malaikat dan Allah memberikan curahan rahmat-Nya, *sholawatnya* para malaikat kepada Nabi berarti permohonan rahmat Allah kepadanya, dan *sholawat* orang-orang mukmin kepada Nabi adalah sebagai perwujudan rasa kecintaan kepada beliau, dan sebagai petunjuk cara yang terbaik dalam mensyukuri dan memelihara hubungan manusia dengan Allah SWT. Menurut suryani wulan syafi'ah(2019).

Terkait dengan *sholawat* untuk Rasulullah SAW, Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an (Maksum & El-Kaysi, 2009b):

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahzaab: 56)

a. Jenis *Sholawat*

Secara Umum, jenis *Shalawat* ada dua macam:

1) *Sholawat ma'tsurah*, yaitu *sholawat* yang kalimatnya, cara membacanya, waktu membacanya, serta keutamaannya dibuat oleh Rasulullah SAW.

2) *Sholawat ghairu ma'tsurah*, yaitu *sholawat* yang dibuat oleh para ulama dan orang-orang saleh yang tidak diragukan dalam keilmuan dan ketakwaannya.

b. Dasar dan Hukum Membaca *Sholawat*

Para ulama bersepakat bahwa membaca *sholawat* diluar solat tidaklah wajib hukumnya, namun demikian membaca *shalawat* menjadi wajib di dalam shalat. Dasar mengamalkan atau membaca *sholawat* kepada Nabi Muhammad SAW adalah firman Alloh SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 56: Artinya : “Sesungguhnya Alloh dan para Malaikat-Nya membaca *sholawat* kepada Nabi SAW; Wahai orang-orang yang beriman bacalah *sholawat* dan sampaikan salam sebaik-baiknya kepadanya”.(QS. Al-Ahzab,56).

c. Faedah dan Manfaat Membaca *Sholawat* (Sayyid Abu Bakar Syatha)

1. Sebagai penghapus keburukan.
2. Dikabulkan dan dimudahkan segala hajatnya.
3. Dihilangkan kesulitan dan kesusahan dalam hidupnya.
4. Menjadi sebab dikabulkannya doa.
5. *Shalawat* dapat memberi pencerahan aspek lahir dan batin kita
6. Menurunkan kecemasan
7. *Shalawat* akan menyelamatkan kita dari azab api neraka
8. Menyembuhkan penyakit

Faedah dan manfaat membaca *sholawat* kembali kepada yang membaca. Bahkan disamping pembaca sendiri, keluarga, masyarakatnya, dan orang-orang yang ada disekitar pembaca ikut merasakan manfaat dan barokahnya.

d. Macam macam *solawat*

1) *Sholawat Ibrahimiyah*

$$\begin{matrix} \circ & \text{'t} & 2 & \text{'s} & \text{,,} & 2 & \text{p t} & \text{'s} & \text{,,} & \text{'} & \text{\div} & \text{2} & \text{'s} & \text{'i} & 2 & \text{p t} & \text{'s} & \text{,i} & \text{,} & \sim \\ & & & \text{i} & \sim & & \text{i} & \sim & & & & & \text{i} & \sim & \text{3} & & & & & \\ \text{i} & \text{3} & \text{!} & \text{p} & 3, & \text{'} & \text{'s} & \text{,,} & 2 & \text{p t} & \text{'s} & \text{,,} & \text{'} & \text{\div} & \text{3} & 2 & \text{'s} & \text{'i} & \text{3} & \text{!} & 2 & \text{p t} \\ & & & 2 & & & \text{i} & \sim & & & & & & & & & & & & & & & \\ \text{'s} & \text{,i} & \text{,} & \sim & \text{'i} & \text{3} & & & & \text{i} & \text{,} & \text{'} & \text{3} & \text{,} & \text{i} & \text{,} & \text{3} & \text{,} & \text{i} & \text{,} & \text{3} & \text{,} & \text{i} & \text{,} \end{matrix}$$

: ° i ° ,

° i ° ,

Allahumma sholli 'alaa Sayyidina Muhammadin wa 'alaa Aali Sayyidina Muhammadin, Kamaa shallaita 'alaa Sayyidina Ibraahiima wa 'alaa Aali Sayyidina Ibrahiima, wa Baarik 'alaa Sayyidina Muhammadin wa 'alaa Aali Sayyidina Muhammadin, Kamaa Baarakta 'alaa Sayyidina Ibraahima wa 'alaa Aali Sayyidina Ibraahima, Fil 'Aalamiina innaka hamiidun majiid.

Shalawat ini merupakan *sholawat* yang ma'tsur dari Rasulullah SAW karena banyak Muhadits dan perawi meriwayatkan hadis *sholawat* ini. Dalam hadis yang diriwayatkan Al-Bukhari dalam Shahih-nya, Rasulullah bersabda:

° t' q ' ÷ ° 4 / p° i , ' 1 i , ° ' p ° 4 '
 ;œ ° ' ' 1 ' 1 , ÷

"Barang siapa membaca shalawat ini, maka aku bersaksi untuknya di hari Kiamat dengan sebuah persaksian dan memberinya syafa'at".

2) *Sholawat Jibril*

° ' ° 4 , ' ~p
 i'

Shallallaahu 'ala Muhammad, Shallallahu 'alaihi wasallam.

Artinya: "Semoga Allah melimpahkan sholawat kepada junjungan Nabi Muhammad, semoga salam dari Allah tercurah atasnya (Rasulullah)."

Imam Asy-Sya'roni mengatakan: "Barang siapa mengucapkan sholawat ini (shallallahu 'alaa Muhammad) maka sungguh telah membuka 70 rahmat untuk dirinya dan Allah menjadikanya dicinta dalam hati manusia hingga tidak ada yang membencinya kecuali hanya orang yang dihatinya terdapat kemunafikan." Sholawat Jibril adalah salah satu sholawat yang apabila mengamalkannya berulang sampai 1000 kali dapat mendatangkan rezeki.

3) *Sholawat wahidiyah*

Menurut (Kholilah, 2017) sholawat wahidiyah adalah rangkaian doa-doa *Sholawat* Nabi SAW seperti tertulis dalam lembaran *sholawat wahidiyah*, termasuk kaifiyah (cara dan adab/tatakrama) dalam mengamalkannya. Mulai disiarkan dan diamalkan sejak 10 Mei 1963 M (16 Dzulhijjah 1382 H). *Sholawat wahidiyah* berfaedah menjernihkan hati, dan ma'rifat (sadar) kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW (PSW,

2012). Muallif (pengarang) *sholawat wahidiyah* adalah Al-Mukarrom KH.

B. Penelitian relevan

Tabel 2.1(Penelitian Reflan)

No	Judul Artikel,Pennulis,Tahun	Metode (Desain,Sampel,Variabel,Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
1	Peran Media Shalawat Dalam Pengendalian Stres Pada Lansia Di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda(Nurul Azlinda Saril* , Nida Amalia ² 2019)	D: <i>Guidline Indepth Interview</i> S: lansia Persepsi lansia terhadap stres secara umum dapat diketahui melalui pengetahuan lansia tentang stres. V: Terapi music, setres pada lansia I: The Perceived Stress Scale (PSS-10) A: indepth interview	Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil adanya manfaat mendengarkan shalawat dalam pengendalian stres pada Lansia di UPTD Panti Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dengan dilihat manfaat shalawat sendiri memberikan efek ketenangan dalam tubuh baik ketenangan pikiran serta hati.Juga terdapat perubahan tekanan darah lansia menjadi normal.
2	Pengaruh Mendengarkan Dan Membaca Sholawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Post OP ORIF DI RSUD Ngudi Waluyo Wlingi (Niafatun Nofiah ^{1,2} , Fitri Arofiati ¹ , Yanuar Primanda ¹ 2019)	D: pre eksperiment dengan one group pretest-posttest S: responden pada jenis kelamin di dapatkan data sebagian besar adalah responden perempuan sejumlah 17 responden (53.1 %). Pendidikan responden mayoritas adalah SD sejumlah 11 responden (34.4%). Tentang kecemasan V: mendengarkan dan membaca sholawat I: HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). A: : <i>microsoft excel 2010 dengan formula t-test.</i>	Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh mendengarkan dan membaca Sholawat terhadap tingkat kecemasan pada pasien Post Op ORIF di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
3	Penurunan Kecemasan Remaja Korban Bullying Melalui Terapi Kognitif (Betie Febriana 2017)	D: Penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan True Experimental Pre-Post Test With Control Group S: Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas X yang menjadi korban bullying V: Terapi kognitif diberikan dalam 3 sesi yaitu sesi 1 Identifikasi pikiran otomatis negatif, sesi 2 Penggunaan random sampling. Kelompok perlakuan mendapatkan terapi kognitif sedangkan Kelompok kontrol tanpa terapi I: HARS (Hamilton anxietyraing scale) A: <i>microsoft excel 2010 dengan</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi kognitif terhadap penurunan kecemasan remaja korban bullyingdengan nilai p 0,02. Oleh karena itu terapi kognitif dapat diaplikasikan sebagai terapi untuk mengurangi kecemasan remaja korban bullying. Selanjutnya, perlu dikembangkan penelitian yang

		<i>formula t-test.</i>	mengkolaborasikan terapi kognitif dengan aspek spiritual sebagai salah satu terapi yang dapat digunakan untuk remaja korban bullying
4	PENINGKATAN SELF EFFICACY MELALUI INTERVENSI PSIKORELIGI PADA PASIEN KANKER YANG MENGALAMI DEPRESI (Kastubi, Dwi Adji Norontoko, Miadi 2016)	<p>D: penelitian eksperimental dengan menggunakan rancangan Randomized pre test-post test control group design pada pasien Penyakit Kanker yang mendapatkan terapi psikoreligi</p> <p>S: pasien kanker di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya sebanyak 25 orang</p> <p>V: Terapi Psikoreligi adalah rangkaian dzikir dan do'a dengan mengucapkan surat " Al-Fatihah "sebanyak 7 kali, kemudian " istighfar" sebanyak 100 kali, dilanjutkan solawat "Allahumma shalli „ala Muhammad wa ali Muhammad " sebanyak 100 (Solawat "Ya sayyidi ya rasulullah " sebanyak 1000 kali) yang dilakukan sebanyak sekali setiap hari.</p> <p>I: : HARS (Hamilton anxietyraing scale)</p> <p>A: Data dianalisis menggunakan perangkat lunak (software computer)</p>	Institusi pelayanan kesehatan (Puskesmas) dapat menggunakan Psikoreligi (dzikir sholawat) sebagai terapi alternatif dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya pada pasien kanker yang mengalami depresi, karena termasuk terapi yang mudah dilakukan dan tidak memerlukan biaya yang mahal
5	Suara Sholawat Simtubdhurar Terhadap Respirasi, Denyut Jantung Dan Saturasi Oksigen Pada Neonatus BBLR (Muhammad Arsyad, Eka Santi, Emmelia Astika F D2019)	<p>B: kuantitatif praeksperimental dengan one-group pra-post test design.</p> <p>S: pasien neonatus BBLR</p> <p>V:Terapi suara sholawat</p> <p>I: one group pra-post test design.</p> <p>A: Wilcoxon</p>	Pemberian suara sholawat kepada neonatus BBLR memberikan efek pada peningkatan saturasi oksigen menjadi lebih tinggi dan stabil serta penurunan denyut jantung dan respirasi menjadi lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan sebelum diberikan terapi suara sholawat
6	Efektivitas Psikoedukasi Zikir terhadap Penurunan Tekanan Darah, Kecemasan dan Depresi Postpartum Ibu Hamil di Masa Pandemi(KMamlukah1 , Isti Kumalasari 2022)	<p>B: quasy-experimental dengan pendekatan two groups pre-post test.</p> <p>S: ibu hamil yang masuk dalam kelompok risiko tinggi di Puskesmas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka</p> <p>V: psikoedukasi zikir</p> <p>I: HARS atau Hamilton Anxiety Rating Scale</p> <p>A: Data dianalisis menggunakan</p>	Terdapat pengaruh signifikan psikoeduksi dzikir terhadap sindrom depresi post partum dan tidak berpengaruh terhadap tekanan darah dan kecemasan pada ibu hamil yang masuk ke dalam risiko tinggi di Kecamatan

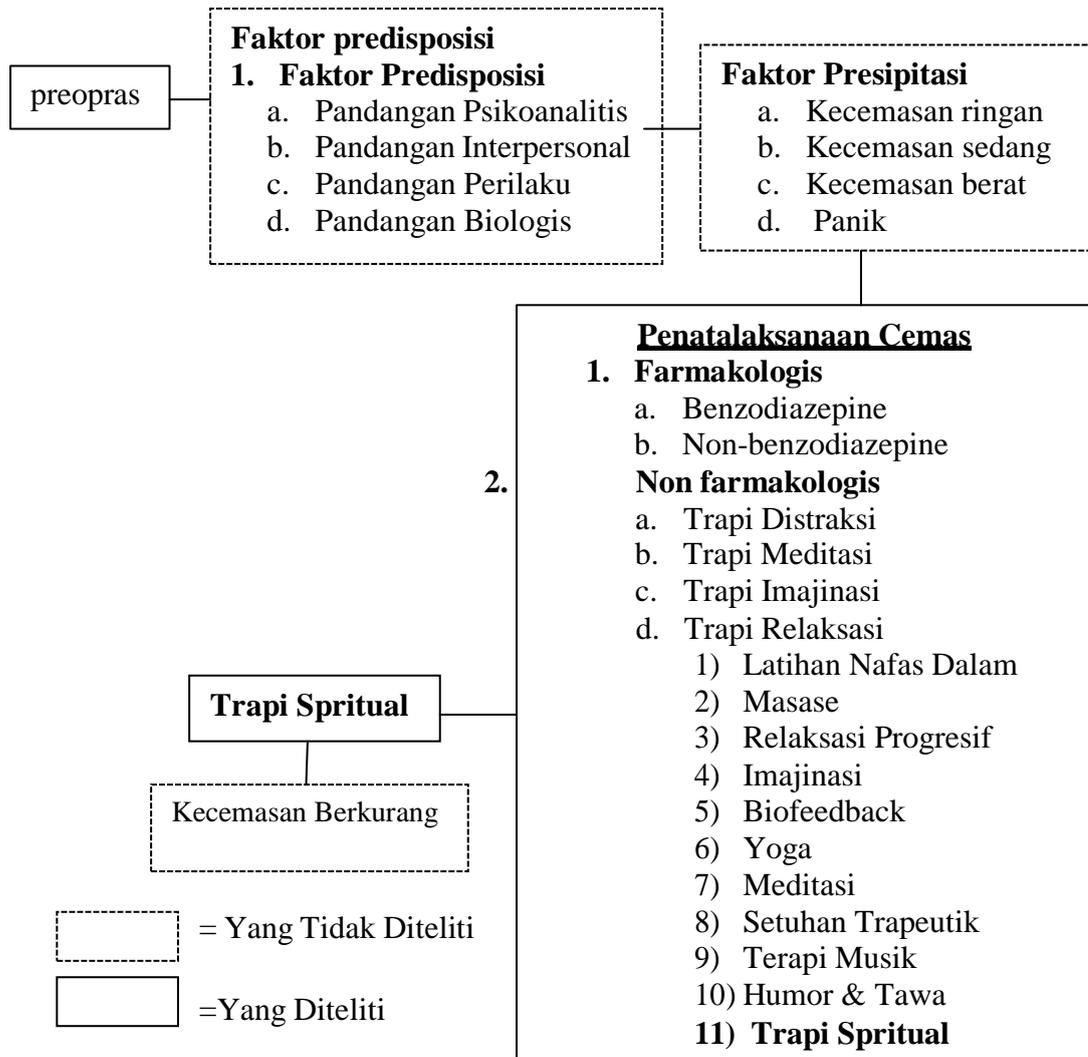
		perangkat lunak (software computer)	Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
7	Efektifitas pemberian teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi pendengaran terapi music sholawat terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post oprasi di ruang rawat inap dewasa rumah sakit islam surabaya (HASTUTI, TR 2016)	D: quasy eksperiment. S: Populasinya penelitian ini semua pasien post operasi di ruang rawat inap dewasa RSI Surabaya sebesar 37 pasien. V: Terapi Musik Sholawat I: sampling simple random sampling A: independent sample t test	Simpulannya Efektifitas penurunan nyeri terlihat pada rata-rata tingkat nyeri kelompok teknik distraksi pendengaran lebih kecil dari relaksasi napas dalam. Perawat diharapkan menerapkan teknik distraksi pendengaran (terapi musik sholawat) untuk menurunkan nyeri pos operasi.
8	Nyeri haid (dismenorea), terapi musik sholawat (NAVILA, ROSA 2021)	D: Pra-Experimental dengan rancangan one group pra-post test design S: remaja putri yang mengalami nyeri haid (dismenorea) sebanyak 30 responden V: terapi music sholawat dan variabel dependent yaitu nyeri haid. I: one group pra-post test design. A: Wilcoxon	Simpulan penelitian ini adalah terapi musik sholawat bermanfaat untuk menurunkan nyeri haid (dismenorea). Sarannya untuk remaja putri yang mengalami nyeri haid (dismenorea) dapat ditangani dengan pemberian terapi musik sholawat, dikarenakan dapat dilakukan sendiri dan tidak menimbulkan efek samping
9	Dakwah Grup Musik Sholawat Metal di Pondok Pesantren Metal Tobat; Perspektif Psikologi (Beti Malia Rahma Hidayati 2022)	D: kualitatif S: dakwah (keramayan) V: music sholawat I: deskriptif. A: triangulasi	Grup musik Sholmet tidak hanya tampil untuk bermain musik saja, tetapi juga bertujuan untuk berdakwah melalui musik. Dakwah yang dilakukan oleh grup musik Sholmed telah memberikan dampak yang luar biasa, khususnya kepada penggemarnya, diantaranya yaitu melalui dakwah musik tersebut dapat termotivasi untuk tetap melantunkan sholawat, sebagai nasehat dan pengingat untuk melakukan perintah agama dan meninggalkan larangan, selain itu juga dapat mengembangkan ketrampilan bermusik

			bagi masyarakat sekitar dan penggemarnya dimanapun berada.
10	Pengaruh aroma trapi lavender dan music sholawat terhadap tingkat kecemasan pada ibu <i>primigravida</i> kala 1 fase laten di rsud 45 kuningan tahun 2019	D: Quasy Eksperimen S: Populasi dalam penelitian ini yaitu 20 ibu bersalin dengan jumlah sampel 15 responden V: Trapi lavender dan music solawat I: Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) A: Data dianalisis menggunakan perangkat lunak (software computer)	
11	Dampak sholawat terhadap kesehatan mental remaja pada usia 13-17 (Aisyah Mhaddisah Novianty, (2022))	D: Quasy Eksperimen S: penelitian berpusat pada Dampak dari sholawat terhadap kesehatan mental remaja pada usia 13-17 tahun. V: terapi music sholawat I: Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) A: : Data dianalisis menggunakan perangkat lunak (software computer)	Dengan mendengarkan sholawat, remaja di Desa Buntet merasakan dampak yang begitu besar pada diri mereka. Dampaknya yaitu hati menjadi lebih tenang, pikiran terang, menumbuhkan rasa percaya diri yang sempat hilang, dan keimanan yang semakin meningkat.
12	Terapi music islami melalui sholawat <i>thibbil quluub</i> untuk mengurangi kecemasan pada seorang mahasiswa di universitas islam negeri sunan ampel di surabaya (Wannudya Endah Kusuma Dewi 2020)	D: penelitian kualitatif S: mahasiswa V: membaca dan mendengarkan sholawat I: : HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). A: Data dianalisis menggunakan perangkat lunak (software computer)	Hasil akhir pelaksanaan terapi musik melalui shalawat thibbil quluub untuk mengurangi kecemasan seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya dapat dikatakan cukup berhasil
13	Religiusitas Remaja Pengamal Sholawat Wahidiyah (Shabrina Ghaisani 2020)	D: Pra-Experimental S: Remaja V: Membaca sholawat dan mengamalkan terus-menerus I: onegroup pra-post test design. A: Wilcoxon	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pengamalan Sholawat Wahidiyah sangat berpengaruh terhadap religiusitas remaja.
14	Peran shalawat untuk memperoleh ketenangan jiwa (Nasution, Heru Salim 2020)	D: study eksperimental S: mahasiswa sarjana usia 18-26 tahun V: art therapy, kecemasan pada kelompok remaja putri I: Depression Anxiety Stress Scale (DASS-21) A: uji Wilcoxon	penelitian ini menunjukkan bahwa santri PPQ Al Amin III berada dalam ketenangan jiwa yang baik (dari tingkat rata-rata sampai sangat tenang) dengan mengamalkan shalawat secara rutin
15	Perbedaan penurunan	D: study eksperimental	Hasil penelitian

	kecemasan relaksasi solawat dan relaksasi musik lawas	S: mahasiswa sarjana usia 18-26 tahun V: mendengarkan music sholawat dan music lawas I: The State Trait Anxiety Inventory (STAI) A: kuisisioner	menunjukkan bahwa sholawat memiliki efek mengurangi kecemasan yang lebih kuat daripada music lawas
--	---	--	--

C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu



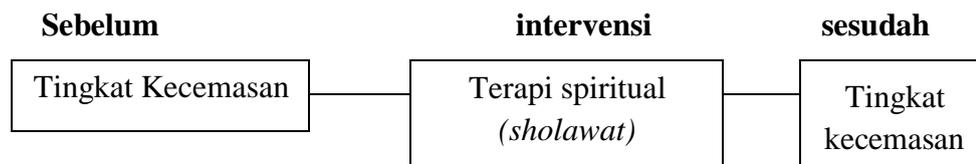
Gambar 2.1 (kerangka teori)

Sumber : Isaac (2005) & Kozier, Erb, Berman & Syder (2015)

D. Kerangka konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau antara variable yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin

diteliti, (Notoadmodjo, 2010). Berdasarkan konsep diatas, maka penulis membuat kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.2(kerangka konsep)

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Hipotesis berperan mengarahkan dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti atau diamati (Notoatmodjo, 2018).

Ha : “ada pengaruh sholawat nabi terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi”

Ho : “tidak ada pengaruh *sholawat nabi tibtal qulub* terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi”